

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi seperti keragaman tanaman obat. Pada tanaman obat memiliki beberapa keragaman diantaranya keragaman lokasi, budidaya, bentuk dan fungsi yang dimiliki. Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal hortikultura tanaman obat merupakan tanaman yang dimanfaatkan untuk kosmetik, obat-obatan dan kesehatan yang digunakan dari bagian tanaman itu sendiri seperti batang, buah, akar, umbi (rimpang), maupun daun (Siregar *et al.*, 2020). Indonesia memiliki lebih dari 30.000 jenis tanaman yang terdapat di bumi dan memiliki lebih dari 1000 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dalam industri obat tradisional (Minyak *et al.*, 2015).

Salah satu tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan adalah kemangi (*Ocimum sanctum* L). Daun kemangi memiliki kandungan minyak atsiri. Kandungan dari minyak atsiri adalah linalool sebesar 56,7-60,0% yang merupakan senyawa terpenoid alkohol yang digunakan sebagai antibakteri dengan mekanisme denaturasi protein bakteri (Nidha *et al.*, 2017). Minyak atsiri daun kemangi mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*, dengan konsentrasi 0,4% b/b (Novitasari, 2014).

Kandungan yang terdapat pada ekstrak daun kemangi yaitu flavonoid, tanin dan minyak atsiri. Sebagai antibakteri ekstrak dari daun kemangi (*Ocimum bacilicum* L) memiliki kadar bunuh minimum (KBM) dan kadar hambat

minimum (KHM) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 16,33% dan 50% (Kindangen *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian ekstrak dari daun kemangi dapat dibuat beberapa sediaan farmasi seperti gel anti jerawat. Sediaan gel mempunyai beberapa keuntungan yaitu penyebaran yang baik pada kulit, pelepasan obat yang baik, dan tidak menyebabkan lengket pada kulit (Kindangen *et al.*, 2018). Selain sediaan gel ada juga sediaan farmasi dalam bentuk sabun cair daun kemangi sebagai antibakteri. Kandungan minyak atsiri pada sediaan sabun cair daun kemangi memiliki aktivitas antibakteri terhadap *E. coli* dan *S. aureus* dengan Konsentrasi Bunuh Minimal 0,5% v/v dan 0,25% v/v (Yamlean, 2017).

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka perlu dilakukan review jurnal tentang “Kajian Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L) Pada Sediaan Farmasi”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah senyawa yang terkandung dalam daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) yang memiliki potensi sebagai antibakteri?
2. Apakah ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) memiliki aktivitas antibakteri?
3. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) pada sediaan farmasi?

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri daun kemangi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui senyawa apa yang terdapat pada daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) yang memiliki potensi sebagai antibakteri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tanaman kemangi dapat digunakan sebagai antibakteri sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi obat tradisional.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

a. Menambah daftar data ilmiah obat tradisional di Indonesia yang berkhasiat sebagai antibakteri.

b. Memberikan informasi tanaman yang dapat berkhasiat sebagai antibakteri.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai tanaman yang berkhasiat sebagai antibakteri.